

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS KAIDAH KEBAHASAAN
TEKS LHO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL DENGAN BERBANTUAN
MEDIA WORDWALL PADA KELAS X SMA NEGERI 4 KISARAN**

Nia Aprilia br ginting¹, Sintiya Klolanta br Ginting², Wan Nurul Atikah Nasution³,
Togi Pangihutan Gultom⁴

¹² Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Asahan

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Asahan

⁴ Pendidikan Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Kisaran

[1niaapriagtg18@gmail.com](mailto:niaapriagtg18@gmail.com), [2sintiyaklolanta0910@gmail.com](mailto:sintiyaklolanta0910@gmail.com),

[3wannurulatikahnasution@gmail.com](mailto:wannurulatikahnasution@gmail.com), [4togigultom59@guru.sma.belajar.id](mailto:togigultom59@guru.sma.belajar.id)

ABSTRACT

This study aimed to improve the ability of tenth-grade students at SMA Negeri 4 Kisaran to analyze the linguistic features of observation report texts through the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall. The study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in three stages: pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. The subjects were 36 tenth-grade students, while the object of the study was students' ability to analyze linguistic features, including definition sentences, descriptive sentences, the preposition "di," and the prefix "di-." Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed a gradual improvement in students' learning outcomes. The average score increased from 62.50 in the pre-cycle to 75.69 in Cycle I and 86.67 in Cycle II. The percentage of students achieving mastery also increased from 30.56% in the pre-cycle to 75.00% in Cycle I and 94.44% in Cycle II. These findings indicate that the implementation of PBL assisted by Wordwall can improve students' ability to identify, distinguish, and analyze the linguistic features of observation report texts. PBL encouraged students to actively analyze problems and discuss findings, while Wordwall provided interactive activities that reinforced their understanding. Therefore, PBL assisted by Wordwall can be used as an alternative learning approach for teaching the linguistic features of observation report texts.

Keywords: *Problem-Based Learning, Wordwall, observation report text, linguistic features*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid kelas X SMA Negeri 4 Kisaran dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Subjek penelitian berjumlah 36 murid kelas X, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan yang meliputi kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-*. Data dikumpulkan melalui

observasi, tes, dan dokumentasi serta dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan murid secara bertahap. Nilai rata-rata meningkat dari 62,50 pada prasiklus menjadi 75,69 pada Siklus I dan 86,67 pada Siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 30,56% pada prasiklus menjadi 75,00% pada Siklus I dan 94,44% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan murid dalam mengidentifikasi, membedakan, dan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. PBL mendorong murid untuk aktif menganalisis permasalahan dan mendiskusikan hasil temuan, sedangkan *Wordwall* memberikan aktivitas interaktif untuk memperkuat pemahaman. Oleh karena itu, PBL berbantuan *Wordwall* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, *Wordwall*, teks laporan hasil observasi, kaidah kebahasaan

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak hanya berorientasi pada kemampuan murid dalam memahami isi suatu teks, tetapi juga pada kemampuan menganalisis unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks tersebut. Salah satu teks yang dipelajari pada kelas X adalah teks laporan hasil observasi (LHO). Teks LHO merupakan teks yang menyajikan informasi mengenai suatu objek berdasarkan hasil pengamatan secara objektif dan sistematis. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kaidah kebahasaan teks LHO menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena kaidah kebahasaan membantu murid

memahami cara informasi mengenai suatu objek disampaikan secara tepat, jelas, dan sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi. Penelitian Fitri dan Noveria (2025) menunjukkan bahwa teks laporan hasil observasi siswa kelas X memiliki berbagai kaidah kebahasaan, di antaranya kalimat definisi, kalimat deskripsi, dan kata depan *di* dan imbuhan *di-*.

Dalam menganalisis teks LHO, murid perlu memahami beberapa kaidah kebahasaan yang menjadi ciri penggunaan bahasa dalam teks tersebut. Kaidah kebahasaan LHO meliputi kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-*. Kalimat definisi digunakan untuk memberikan pengertian atau menjelaskan identitas suatu objek

secara umum, sedangkan kalimat deskripsi digunakan untuk menggambarkan bagian, ciri, atau keadaan objek secara lebih khusus. Selain itu, murid juga perlu membedakan penggunaan kata depan *di* dan imbuhan *di-*. Kata depan *di* digunakan untuk menunjukkan tempat dan ditulis terpisah, sedangkan imbuhan *di-* digunakan dalam pembentukan kata kerja pasif dan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Penggunaan kaidah kebahasaan tersebut menjadi bagian penting dalam membangun kualitas teks laporan hasil observasi karena ketepatan penggunaan kaidah berkaitan dengan fungsi dan karakteristik teks yang dihasilkan (Fitri & Noveria, 2025).

Kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan murid dalam menyebutkan jenis kaidah, tetapi juga kemampuan menemukan, membedakan, dan menjelaskan penggunaannya berdasarkan konteks dalam teks. Murid perlu mampu menentukan apakah suatu kalimat termasuk kalimat definisi atau kalimat deskripsi serta memberikan alasan berdasarkan ciri-ciri kalimat tersebut. Demikian pula pada penggunaan kata

depan *di* dan imbuhan *di-*, murid perlu memahami perbedaan fungsi dan penulisannya dalam sebuah kalimat. Dengan demikian, pembelajaran kaidah kebahasaan seharusnya memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan pengamatan dan analisis langsung terhadap penggunaan bahasa dalam teks, bukan sekadar menghafalkan pengertiannya.

Namun, kondisi pembelajaran di kelas X SMA Negeri 4 Kisaran menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks LHO masih perlu ditingkatkan. Sebagian murid masih mengalami kesulitan ketika harus menentukan kalimat definisi dan kalimat deskripsi yang terdapat dalam sebuah teks. Kesulitan yang sama juga terlihat ketika murid membedakan kata depan *di* dan imbuhan *di-*, terutama ketika keduanya ditemukan dalam konteks kalimat yang berbeda. Murid cenderung dapat mengingat pengertian secara umum, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkan pemahaman tersebut ketika melakukan analisis terhadap teks LHO. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara

penguasaan konsep kaidah kebahasaan dengan kemampuan menerapkannya dalam kegiatan analisis.

Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian karena kemampuan menganalisis merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Apabila murid hanya menghafal pengertian kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-* tanpa mampu menemukan serta membedakannya dalam teks, tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan proses pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan murid untuk menemukan permasalahan kebahasaan, melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan memberikan alasan berdasarkan bukti yang terdapat dalam teks. Pembelajaran yang demikian dapat membantu murid membangun pemahaman melalui pengalaman menganalisis secara langsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL menempatkan

permasalahan sebagai bagian awal dalam proses pembelajaran sehingga murid terdorong untuk mencari informasi dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan PBL telah digunakan untuk meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan murid dalam proses pemecahan masalah (Suhartiningsih, 2022).

Dalam pembelajaran kaidah kebahasaan teks LHO, murid dapat diberikan sebuah teks yang mengandung kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-*. Selanjutnya, murid diarahkan untuk menemukan dan mengidentifikasi kaidah tersebut, membandingkan penggunaannya, mendiskusikan hasil temuan, serta menyampaikan alasan berdasarkan bukti dalam teks. Melalui tahapan tersebut, murid diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan analisis.

Penerapan model PBL dalam penelitian ini selanjutnya didukung dengan penggunaan media *Wordwall*. *Wordwall* merupakan media pembelajaran digital yang

menyediakan berbagai bentuk aktivitas interaktif yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penelitian Ismayani, Suhara, dan Rostikawati (2023) menunjukkan bahwa *Wordwall* dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pengembangan media pembelajaran yang interaktif.

Dalam pembelajaran kaidah kebahasaan teks LHO, *Wordwall* dapat digunakan untuk memberikan latihan berupa pengelompokan kalimat definisi dan kalimat deskripsi, menentukan penggunaan kata depan *di* dan imbuhan *di-*, serta mengidentifikasi kaidah kebahasaan berdasarkan contoh kalimat atau kutipan teks. Aktivitas tersebut dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih secara langsung dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Penggunaan PBL berbantuan *Wordwall* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada murid. Permasalahan yang diberikan melalui PBL mendorong murid untuk menemukan dan menganalisis kaidah kebahasaan,

sedangkan aktivitas *Wordwall* dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman melalui latihan yang interaktif. Penelitian Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan *Wordwall* dapat digunakan dalam pembelajaran dan dikaji kaitannya dengan pencapaian belajar Murid. Selain itu, penelitian Widiana dan Tyas (2024) menunjukkan bahwa integrasi *Wordwall* dengan model PBL dapat menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan dan mendukung keterampilan berpikir Murid.

Dengan demikian, PBL dan *Wordwall* dapat saling melengkapi karena PBL memberikan proses pembelajaran berbasis masalah, sementara *Wordwall* memberikan media latihan yang memungkinkan murid menguji pemahamannya terhadap materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan murid dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, yaitu kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-*. Fokus tersebut dipilih karena keempat aspek tersebut membutuhkan kemampuan murid

untuk mengidentifikasi, membedakan, dan menentukan penggunaan kaidah berdasarkan konteks dalam teks. Upaya peningkatan kemampuan tersebut dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* pada murid kelas X SMA Negeri 4 Kisaran.

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* pada kelas X SMA Negeri 4 Kisaran. Peningkatan kemampuan tersebut diarahkan pada kemampuan murid dalam mengidentifikasi dan menganalisis kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-* serta menjelaskan penggunaannya berdasarkan konteks teks laporan hasil observasi.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penerapan model

Problem Based Learning dan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks LHO. Secara praktis, bagi murid, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menemukan dan menganalisis kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-* serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran kaidah kebahasaan yang lebih interaktif dan berbasis masalah. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran teks laporan hasil observasi, model *Problem Based Learning*, dan penggunaan media *Wordwall*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi (LHO) melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall*. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan tertentu secara sistematis untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas umumnya dilaksanakan melalui beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Salma et al., 2024; Hidayah & Mizan, 2025).

Penelitian dilaksanakan pada murid kelas X SMA Negeri 4 Kisaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah murid kelas X, sedangkan objek penelitian berfokus pada kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks LHO yang meliputi kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-*.

Penelitian dilaksanakan dalam prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Setiap siklus PTK meliputi empat tahapan,

yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap prasiklus, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa berbantuan media. Guru menyampaikan materi kaidah kebahasaan teks LHO dan memberikan latihan serta tes untuk mengetahui kemampuan awal murid. Hasil tes dan pengamatan pada prasiklus digunakan sebagai dasar dalam merencanakan tindakan pada Siklus I. Penggunaan tahapan yang sistematis tersebut sesuai dengan karakteristik PTK yang menggunakan hasil pengamatan dan refleksi sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya (Salma et al., 2024).

Pada Siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian menggunakan model PBL tanpa berbantuan media. Pada tahap pelaksanaan, murid diarahkan untuk memahami permasalahan yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan teks LHO, melakukan penyelidikan, berdiskusi, serta menyampaikan hasil analisis. Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk

melihat aktivitas dan keterlibatan murid. Setelah pembelajaran selesai, murid diberikan tes untuk mengetahui kemampuan menganalisis kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-*. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan observasi untuk mengetahui kekurangan pembelajaran pada Siklus I yang akan digunakan sebagai dasar perbaikan pada Siklus II.

Pada Siklus II, tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan memperbaiki proses pembelajaran dan menambahkan media *Wordwall* sebagai pendukung penerapan model PBL. Pada tahap pelaksanaan, murid kembali diarahkan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan teks LHO melalui kegiatan mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan menyampaikan hasil. Selanjutnya, media *Wordwall* digunakan untuk memberikan aktivitas interaktif mengenai kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-*. Penggunaan PBL yang dipadukan dengan *Wordwall* telah diterapkan dalam penelitian tindakan kelas dan menunjukkan bahwa media

interaktif tersebut dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan murid (Salma et al., 2024; Izzah et al., 2024). Tahap observasi dilakukan untuk melihat aktivitas dan keterlibatan murid selama pembelajaran, sedangkan tes diberikan untuk mengetahui kemampuan murid setelah penerapan PBL berbantuan *Wordwall*. Tahap refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil Siklus II dengan prasiklus dan Siklus I untuk mengetahui peningkatan kemampuan murid.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas murid selama proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks LHO, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Penggunaan observasi dan tes sebagai instrumen pengumpulan data dalam PTK juga digunakan dalam penelitian PBL berbantuan *Wordwall* untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan hasil belajar Murid (Hidayah & Mizan, 2025). Data

dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan murid pada prasiklus, Siklus I, dan Siklus II, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas dan keterlibatan murid selama pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan kemampuan murid dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks LHO dari prasiklus hingga Siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan murid dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi (LHO) setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media *Wordwall*. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai murid pada tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks LHO pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap Pembelajaran	Jumlah Murid (N)	Rata-rata Nilai	Jumlah Murid Tuntas	Persentase Ketuntasan
Prasiklus	36	62,50	11	30,56%
Siklus I	36	75,69	27	75,00%
Siklus II	36	86,67	34	94,44%

Pada tahap prasiklus, pembelajaran masih menggunakan model konvensional tanpa berbantuan media. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan murid hanya mencapai 62,50, dengan 11 dari 36 murid atau 30,56% yang mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks LHO, khususnya dalam membedakan kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-*.

Setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) tanpa berbantuan media pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,69. Jumlah murid yang mencapai ketuntasan juga meningkat menjadi 27 murid atau 75%. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 13,19 poin dari prasiklus ke Siklus I. Peningkatan tersebut

menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan perubahan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Melalui PBL, murid tidak hanya menerima penjelasan mengenai kaidah kebahasaan, tetapi diarahkan untuk menghadapi permasalahan, melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan menemukan kaidah kebahasaan secara langsung dalam teks LHO.

Meskipun terjadi peningkatan pada Siklus I, masih terdapat 9 murid yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan tetap menggunakan model PBL serta menambahkan media *Wordwall*. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,67, sedangkan jumlah murid yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 34 murid atau 94,44%. Nilai rata-rata meningkat sebesar 10,97 poin dari Siklus I dan sebesar 24,17 poin jika dibandingkan dengan kondisi prasiklus.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* dapat mendukung penerapan PBL dalam pembelajaran kaidah kebahasaan. Aktivitas interaktif dalam *Wordwall* memberikan kesempatan kepada murid untuk

berlatih mengidentifikasi dan membedakan kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata depan *di*, dan imbuhan *di-* secara langsung. Proses tersebut membuat murid memperoleh kesempatan untuk menguji pemahamannya dan mengetahui kesalahan yang masih dilakukan. Dengan demikian, penggunaan media interaktif dapat memperkuat proses pembelajaran berbasis masalah yang telah diterapkan melalui PBL.

Hasil penelitian ini sejalan dengan karakteristik *Problem Based Learning* yang menempatkan masalah sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran dan mendorong murid untuk melakukan penyelidikan serta menemukan solusi. Dalam pembelajaran kaidah kebahasaan teks LHO, masalah yang diberikan dapat mendorong murid untuk menemukan penggunaan bahasa berdasarkan konteks teks, bukan hanya menghafalkan pengertian. Sementara itu, penggunaan *Wordwall* memberikan variasi aktivitas yang memungkinkan murid berlatih secara interaktif. Oleh karena itu, peningkatan nilai dari prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II menunjukkan bahwa penerapan PBL yang diperkuat dengan media *Wordwall* dapat

menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan murid menganalisis kaidah kebahasaan teks LHO.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan murid mengalami peningkatan secara bertahap. Rata-rata nilai meningkat dari 62,50 pada prasiklus menjadi 75,69 pada Siklus I dan 86,67 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan meningkat dari 30,56% menjadi 75% dan kemudian 94,44%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan murid setelah penerapan tindakan, dengan hasil tertinggi diperoleh pada Siklus II setelah model PBL diterapkan dengan berbantuan media *Wordwall*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan murid kelas X SMA Negeri 4 Kisaran dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi (LHO). Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, yaitu 62,50 pada prasiklus, 75,69 pada Siklus I, dan 86,67 pada Siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari

30,56% pada prasiklus menjadi 75% pada Siklus I dan 94,44% pada Siklus II. Penerapan PBL membantu murid menganalisis permasalahan kebahasaan melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan menemukan kaidah berdasarkan teks, sedangkan *Wordwall* memberikan latihan yang interaktif untuk memperkuat pemahaman murid. Oleh karena itu, PBL berbantuan *Wordwall* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran kaidah kebahasaan teks LHO. Guru disarankan menyesuaikan aktivitas dan tingkat kesulitan *Wordwall* dengan kemampuan murid, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan materi, subjek, atau media pembelajaran digital yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, R. D., & Noveria, E. (2025). Struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Batusangkar. *Journal of Education Language and Innovation*, 3(1).
- Ismayani, R. M., Suhara, A. M., & Rostikawati, Y. (2023). Respon guru terhadap penggunaan aplikasi *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa

- Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2).
- Putri, W. R., Yanto, F., Putri, A. N., & Putri, R. E. (2025). The implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by *Wordwall* on students' learning achievement at SMPN 12 Padang. *SEMESTA: Journal of Science Education and Teaching*, 8(2).
- Suhartiningsih, T. (2022). *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi iklan siswa kelas V-A MI Negeri 1 Yogyakarta. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(1), 93–98.
- Widiana, R., & Tyas, D. N. (2024). Pengembangan game edukasi berbasis *Wordwall* terintegrasi model pembelajaran *Problem Based Learning* materi wujud zat dan perubahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Hidayah, N., & Mizan, S. (2025). Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SD Negeri Tergambang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Izzah, L., Halim, R., & Yuliani. (2024). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar materi perubahan lingkungan kelas X-1 SMAN 21 Surabaya. *Jurnal Inovasi Kreativitas Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Salma, A., Pratani, V. P., Syabani, M. A., Ekawati, R., & Mardiana, A. (2024). Penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbasis media interaktif *Wordwall* untuk meningkatkan keaktifan Murid pada pembelajaran matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).